

## Pemahaman Pemain Tenis *Yunior* Yogyakarta tentang Kode Etik Tenis Lapangan

Ismail Gani<sup>1</sup>, Sudiro<sup>2</sup>, Hendra Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; hendra7777setyawan@uny.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; hendra7777setyawan@uny.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; hendra7777setyawan@uny.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Understanding;  
Tennis Player;  
Junior;  
Code of Conduct;  
Yogyakarta

---

#### *Article history:*

Received 2022-01-29

Revised 2022-02-19

Accepted 2022-03-30

---

### ABSTRACT

This research is a descriptive research with a quantitative approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. The samples in this study were taken using the Simple Random Sampling system with a total sample of 30 junior players in DIY. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the frequency of understanding the code of ethics is at most 11 athletes (36.7%) at intervals of 33-34, while there are at least 1 student (3.3%) at intervals of 37-38. Based on the data obtained, the total score of the code of ethics understanding variable is 997 and the criterion score of the code of ethics understanding variable is 1170. Then the value of the code of ethics understanding variable is analyzed using the percentage formula to determine the category, so that a very high category has been obtained. As for the questions about understanding the code of ethics, most of them are in the very high category. The value of the question item on understanding the code of ethics is in the highest category with a score of 1.00 or 100%. The value of the question item on the code of ethics understanding variable is the lowest on question item number 18 with items/indicators. This illustrates that students or tennis players must have a very good understanding of the code of ethics when practicing or competing.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Ismail Gani

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; hendra7777setyawan@uny.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan dalam setiap pertandingan tenis lapangan pada prinsipnya menjunjung tinggi sportivitas, menghormati keputusan wasit/juri, serta menghargai lawan, baik pada saat bertanding maupun di luar arena pertandingan. Kode etik dalam peraturan tenis lapangan merupakan peraturan yang menjelaskan serta mengatur perilaku etis dalam permainan tenis lapangan. Federasi Tenis Internasional (ITF, 2019) menjelaskan bahwa salah satu tujuan Kode Etik adalah untuk memberikan standar perilaku yang adil dan wajar oleh pemain junior. Maksud dari penetapan kode etik turnamen adalah untuk memelihara sportivitas dan kepribadian para pemain dimanapun mereka berada dengan tujuan agar pertandingan terselenggara dengan baik, tertib dan lancar (PELTI, 2019). Peraturan permainan tenis mampu menjangkau sampai pada sikap dan perilaku petenis dan penonton dari peraturan tersebut, sehingga tenis merupakan salah satu wahana yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik (Sukadiyanto, 2012).

Peraturan kode etik yang dikeluarkan PELTI tahun 2019 meenjelaskan tentang peraturan yang terdiri, 1) umum, 2) pengunduran diri, 3) perilaku dilapangan, 4) tabel hukuman, dan 5) larangan bermain. Perilaku dilapangan diatur lebih rinci dalam peraturan dijelaskan bahwa perilaku dilapangan terkait diantaranya 1) ketetapan waktu, 2) pakaian dan perlengkapan pemain 3) meninggalkan lapangan, 4) kesungguhan bertanding, 5) penundaan tanpa alasan jelas 6) mengucapkan kata tidak senonoh, 7) tindakan tidak senonoh, 8) petunjuk sementara bertanding 9) berlaku kasar terhadap bola, 10) berlaku kasar dengan menggunakan raket atau perlengkapan lainnya, 11) mengeluarkan kata-kata kasar 12) berlaku kasar dengan fisik, 13) berlaku tidak sportif 14) upacara pemberian hadiah, 15) judi 16) suap dan 17) tata cara penalti.

Fakta dilapangan menggambarkan bahwa kode etik dalam sebuah pertandingan tenis tidak ditaati sepenuhnya oleh pemain. Petenis dunia yang sering melanggar adalah John McEnroe bahkan sering didenda hingga ribuan dollar AS oleh panitia pertandingan (Sukadiyanto, 2012). Penurunan dalam tata krama di lapangan era pertengahan 1970-an hingga pertengahan 1990-an dapat dicontohkan oleh pemain tenis dunia seperti Ilie Năstase, Jimmy Connors, dan John McEnroe (Robert, 20015). Mereka membangun reputasi berdasarkan citra "*bad-boy*" mereka dengan menunjukkan tingkat sportivitas, kejujuran, sopan santun kepada ofisial, dan pengendalian perilaku yang rendah; dan bersamaan dengan tingkat kekesalan yang lebih tinggi, sikap agresif, dan rasa tidak hormat terhadap lawan, wasit, dan penonton. Petenis Alize Cornet dinilai melanggar kode etik karena mengganti bajunya di babak pembukaannya melawan Johanna Larsson dalam Turnamen tenis US Open (Tempo, 2019).

Pemahaman terhadap kode etik dalam tenis lapangan merupakan hal penting bagi pemain junior. Selain terampil dalam bermain, pemain tenis junior diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang menjunjung tinggi nilai etis. Agar pertandingan bisa berjalan dengan aman dan lancar serta sesuai dengan hasil yang diharapkan sangat diperlukan seorang pemain tahu tentang kode etik dalam permainan tenis (Rezki, Jatra, Mimi, & Zulkifli, 2019). Dengan adanya pemahaman terkait peraturan dalam olahraga, pemain dapat melakukan perilaku yang yang sesuai, sehingga perilaku negatif yang melanggar peraturan dapat diminimalkan (Alfath, Novitasari, & Setiakarnawijaya, 2021).

Beberapa penelitian relevan terkait pemahaman pemain terhadap peraturan dalam cabang olahraga (Alfath et al., 2021)(Aini, 2020)(Setiawan & Subiyono, 2019). Literature relevan tentang pemahaman peserta pelatihan wasit tentang peraturan dan kode etik tenis lapangan (Hadi, 2019)(Rezki et al., 2019). Dari beberapa penelitian relevan, sedikit ditemukan tentang penelitian yang membahas tentang pemahaman pemain tenis junior terhadap kode etik tenis lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pemain tenis junior DIY terhadap kode etik tenis lapangan. Gambaran tentang tingkat pemahaman pemain tenis junior terhadap kode etik dapat dijadikan sebuah refleksi kepada pemain maupun pihak terkait.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Dalam studi ini menggunakan 17 indikator untuk menganalisis bagaimana pemahaman kode etik pertandingan pada siswa tenis lapangan junior di wilayah DIY.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2019). Deskriptif data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel atau sub variabel penelitian. Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk perhitungan minimal (Min), Maksimal (Max), Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Distribusi Frekuensi, Histogram, dan Presentase pada per Variabel dan per item

(Sugiyono, 2019) perhitungan distribusi frekuensi masing-masing sub variabel disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut. a) menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges, dengan rumus: Jumlah kelas interval =  $1+3,3 \log n$ , dengan n adalah jumlah responden; b) menentukan rentang data (*range*), dengan rumus:  $Range = \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} + 1$ ; dan c) menentukan panjang kelas interval dengan rumus:  $Panjang\ kelas\ interval = \frac{Range}{Jumlah\ kelas\ interval}$ . Selanjutnya data sub variabel penelitian dikategorikan menggunakan presentase pada setiap Variabel dan pada tiap-tiap indikator/butir

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan sistem *Simple Random Sampling* atau teknik sampling acak sederhana. *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, dimana kriteria anggota populasi dianggap homogen atau relatif homogen (Sugiyono, 2019). Setiap siswa atau atlet memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden dalam penelitian ini. Setiap responden mewakili gambaran pemahaman masing-masing pada 17 Indikator kode etik pertandingan tenis lapangan. Data sampel dikumpulkan pada bulan November 2022 menggunakan teknik *simple random sampling* yang diambil dari bagian jumlah populasi siswa tenis lapangan junior di wilayah DIY. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 siswa atau atlet junior (Tabel 1).

**Tabel 1.** Sampel Atlet Tenis Junior Wilayah DIY

No	Jenis Kelamin	Jumlah Atlet Tenis Junior
1	Lak-laki	
2	Perempuan	
Jumlah		30

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket (kuesioner) kepada pemain tenis lapangan di Propinsi DIY. Instrumen penelitian menggunakan skala nilai 1 – 0 (Benar – Salah). Instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang telah disesuaikan untuk mengukur setiap indikator, dan telah dikonsultasikan ke ahli.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Deskripsi hasil analisis menggambarkan data hasil penelitian yang berupa analisis statistik deskriptif. Deskriptif ini disajikan data secara variabel yang diteliti dalam distribusi Tabel dengan perhitungan melalui minimal (Min), maksimal (Max), mean (M), median (Me), Modus (Mo), standar deviasi (SD), dan skor kriterium (Cresswell, 2012).

Minimal adalah nilai data terkecil dari data yang ada. Maksimum adalah nilai data terbesar dari data yang ada. *Mean* (Creswell, 2012) adalah total skor dibagi dengan jumlah skor. Median adalah

nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun dari urutan yang terkecil ke terbesar. Modus adalah data yang sering muncul dalam kelompok. Standar deviasi adalah ukuran standar penyimpangan dari reratanya Skor total per variabel adalah skor maksimal skala dikali jumlah item pertanyaan dikali dengan jumlah responden (Sugiyono, 2013). Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan skala penilaian, untuk item *favorable* (nilai positif) rentang antara 1-0, sehingga diperoleh data seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rangkuman Deskripsi Data Statistik

Variabel	Pemahaman Kode Etik
Jumlah Responden	30
Mean	33.23
Median	33.00
Mode	33
Std. Deviation	2.473
Variance	6.116
Range	10
Minimum	27
Maximum	37
Sum	997

Secara rinci deskripsi distribusi frekuensi masing-masing variabel di susun dengan langkah-langkah berikut (Sugiyono, 2013):

- a. Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges.

Jumlah kelas interval =  $1 + 3.3 \log n$ , dengan n adalah jumlah responden

- b. Menentukan rentang data (*range*)

$Range = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} + 1$

- c. Menentukan Panjang kelas interval, Panjang kelas interval =  $\frac{Range}{Perjumlah\ kelas\ interval}$

Nilai setiap variabel penelitian dihitung menggunakan rumus membagi skor total per variabel penelitian dengan skor kriterium kemudian dikali 100% atau nilai per variabel =  $\frac{Skor\ total\ per\ variabel}{Skor\ skor\ kriterium} \times 100$  selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket per variabel untuk membuat kesimpulan per variabel.

Nilai setiap item pertanyaan dapat dihitung menggunakan rumus skor total per item pertanyaan dari responden dibagi jumlah skor maksimal per item pertanyaan dikali 100% atau nilai per item pertanyaan =  $\frac{Skor\ total\ per\ item\ pertanyaan}{Skor\ maksimal\ per\ item\ pertanyaan} \times 100$ , selanjutnya dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket per item pertanyaan dari responden untuk membuat kesimpulan per item pertanyaan. Adapun kualifikasi nilai pada setiap Variabel dan setiap item pertanyaan menggunakan kriteria penilaian, sebagaimana Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Persentase Nilai

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81 - 100 %	Sangat Tinggi
61 - 80 %	Tinggi
41 - 60 %	Cukup
21 - 40 %	Rendah
0 - 20 %	Sangat Rendah

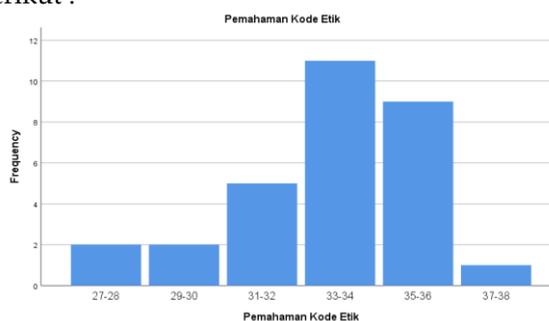
### Pemahaman Kode Etik Atlet Tenis

Variabel pemahaman kode etik diukur dengan menggunakan angket 39 butir pertanyaan/pernyataan dengan dua alternatif jawaban dengan penilaian 1 – 0 (Benar – Salah). Hasil dari perhitungan item pertanyaan Variabel pemahaman kode etik diperoleh nilai maksimum sebesar 37, nilai minimal sebesar 27, mean sebesar 33.23, median sebesar 33.00, modus sebesar 33 variansi sebesar 6.116, dan standar deviasi sebesar 2.473. Untuk menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui  $n = 30$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 30 = 5,875$  dibulatkan menjadi 5 atau 6 kelas interval. Range data dihitung dengan skor maksimal–skor minimal + 1 sehingga diperoleh  $37-27+1= 11$ . Panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas sehingga diperoleh  $11/6 = 1,83$  dibulatkan menjadi 1 atau 2. Distribusi frekuensi Variabel pemahaman kode etik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pemahaman Kode Etik

Pemahaman Kode Etik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-28	2	6.7	6.7	6.7
	29-30	2	6.7	6.7	13.3
	31-32	5	16.7	16.7	30.0
	33-34	11	36.7	36.7	66.7
	35-36	9	30.0	30.0	96.7
	37-38	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi Variabel pemahaman kode etik di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut .



**Gambar 1.** Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Kode Etik

Tabel 4 dan Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pemahaman kode etik paling banyak ada 11 atlet (36,7%) terdapat pada interval 33–34. Sedangkan paling sedikit ada 1 siswa (3,3 %) terdapat pada interval 37-38. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel pemahaman kode etik adalah 997 dan skor kriterium Variabel pemahaman kode etik adalah 1170. Kemudian nilai Variabel pemahaman kode etik dianalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sebagai berikut.  $Presentase = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{997}{117} \times 100 = 85,21$  berkategori sangat tinggi.

Jumlah lah skor total per item pertanyaan adalah 33,23 dan skor masing-masing item pertanyaan, presentasi per item pertanyaan serta kategori nilai per item pertanyaan variabel pemahaman kode etik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Kategori Per Item Pertanyaan Pemahaman Kode Etik

No	No	Skor	%	Kategori
1	P1	0,97	96,67	Sangat Tinggi
2	P2	0,73	73,33	Tinggi
3	P3	0,93	93,33	Sangat Tinggi
4	P4	0,50	50	Cukup
5	P5	0,93	93,33	Sangat Tinggi
6	P6	0,40	40	Rendah
7	P7	0,87	86,67	Sangat Tinggi
8	P8	0,77	76,67	Tinggi
9	P9	0,80	80	Tinggi
10	P10	0,87	86,67	Sangat Tinggi
11	P11	1,00	100	Sangat Tinggi
12	P12	1,00	100	Sangat Tinggi
13	P13	0,50	50	Cukup
14	P14	0,97	96,67	Sangat Tinggi
15	P15	1,00	100	Sangat Tinggi
16	P16	0,90	90	Sangat Tinggi
17	P17	0,93	93,33	Sangat Tinggi
18	P18	0,30	30	Rendah
19	P19	0,57	56,67	Cukup
20	P20	1,00	100	Sangat Tinggi
21	P21	0,97	96,67	Sangat Tinggi
22	P22	0,93	93,33	Sangat Tinggi
23	P23	0,97	96,67	Sangat Tinggi
24	P24	1,00	100	Sangat Tinggi
25	P25	0,73	73,33	Tinggi
26	P26	1,00	100	Sangat Tinggi
27	P27	0,83	83,33	Sangat Tinggi
28	P28	1,00	100	Sangat Tinggi
29	P29	0,93	93,33	Sangat Tinggi
30	P30	1,00	100	Sangat Tinggi
31	P31	1,00	100	Sangat Tinggi
32	P32	1,00	100	Sangat Tinggi
33	P33	1,00	100	Sangat Tinggi
34	P34	1,00	100	Sangat Tinggi
35	P35	1,00	100	Sangat Tinggi
36	P36	1,00	100	Sangat Tinggi

37	P37	1,00	100	Sangat Tinggi
38	P38	0,60	60	Cukup
39	P39	0,33	33,33	Rendah

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pemahaman kode etik sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Nilai item pertanyaan pemahaman kode etik yang termasuk kategori tertinggi pada item pertanyaan nomor 11,12,15,20,24,26,28,30,31,32,33,34,35,36, dan 37 dengan skor 1,00 atau 100 %. Nilai item pertanyaan pada Variabel pemahaman kode etik yang terendah pada item pertanyaan nomor 18 dengan butir/indikator; saat skor krusial, saya melihat pelatih untuk mendapatkan petunjuk. memperoleh skor 0,30 atau 30 %.

## Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman kode etik siswa tenis lapangan junior di Propinsi DIY. Fokus penelitian diarahkan pada 17 indikator yaitu: (Indikator 1-17). Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa frekuensi pemahaman kode etik paling banyak ada 11 atlet (36,7%) terdapat pada interval 33–34, sedangkan paling sedikit ada 1 siswa (3,3 %) terdapat pada interval 37-38. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel pemahaman kode etik adalah 997 dan skor kriterium Variabel pemahaman kode etik adalah 1170. Kemudian nilai variabel pemahaman kode etik dianalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sehingga didapatkan kategori sangat tinggi. Pemahaman nilai karakter positif dalam peraturan terkait kode etik merupakan langkah awal memahami tindakan moral. Proses pembentukan karakter adalah bagaimana anak-anak didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal (*moral knowing*) sehingga pada akhirnya membentuk *beliefs* (Francisca & Ajiuksmo, 2015). Hasil kajian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral peserta didik (Hudi, 2021). Dengan adanya pemahaman terkait peraturan dalam olahraga, pemain dapat melakukan perilaku yang sesuai, sehingga perilaku negatif yang melanggar peraturan dapat diminimalkan (Alfath et al., 2021). Pemahaman atlet terhadap peraturan permainan sangat penting karena keberhasilan dalam pembinaan prestasi akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan (Gutiérrez et al., 2014; Supriatna et al., 2022).

Adapun pada item pertanyaan pemahaman kode etik sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Nilai item pertanyaan pemahaman kode etik yang termasuk kategori tertinggi dengan skor 1,00 atau 100 %. Nilai item pertanyaan pada variabel pemahaman kode etik yang terendah pada item pertanyaan nomor 18 dengan butir/indikator; saat skor krusial, saya melihat pelatih untuk mendapatkan petunjuk. memperoleh skor 0,30 atau 30 %. Petunjuk sementara bertanding (*Coaching and Coaches*) tidak diperkenankan dan di atur dalam kode etik permainan tenis. Selama pertandingan, pemain tidak boleh menerima petunjuk (*coaching*) dari siapapun, dalam bentuk apapun (PELTI, 2019). Pelanggaran kode etik terkait *coaching and coaches* dijumpai dalam pertandingan internasional. Serena Williams pada pertandingan Tenis US. Open Tahun 2018 ([www.eurosport.com](http://www.eurosport.com)). Serena William dianggap melakukan pelanggaran oleh wasit Carlos Ramos untuk pembinaan ilegal dari kotak pemainnya selama set pertama. Pelanggaran demikian diharapkan tidak terjadi pada pemain tenis yunior di DIY apabila pemain yunior memahami kode etik permainan tenis lapangan. Pemahaman peraturan tentunya akan sangat menguntungkan bagi

setiap atlet yang akan bermain dan menjadikan seorang atlet dapat menguasai sebuah permainan, berbeda dengan atlet yang kurang memahami peraturan permainan maka akan mengalami kesulitan (Supriatna et al., 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi pemahaman kode etik paling banyak ada 11 atlet (36,7%) terdapat pada interval 33–34, sedangkan paling sedikit ada 1 siswa (3,3 %) terdapat pada interval 37-38. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah skor total variabel pemahaman kode etik adalah 997 dan skor kriterium Variabel pemahaman kode etik adalah 1170. Kemudian nilai variabel pemahaman kode etik dinalisis menggunakan rumus presentase untuk menentukan kategorinya, sehingga telah didapatkan kategori sangat tinggi. Adapun pada item pertanyaan pemahaman kode etik sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Nilai item pertanyaan pemahaman kode etik yang termasuk kategori tertinggi dengan skor 1,00 atau 100 %. Nilai item pertanyaan pada variabel pemahaman kode etik yang terendah pada item pertanyaan nomor 18 dengan butir/indikator. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa atau pemain tenis lapangan harus memiliki pemahaman kode etik yang sangat baik ketika latihan ataupun bertanding.

#### REFERENSI

- Aini, D. N. (2020). *Pemahaman Mengenai Peraturan Pertandingan Bola Basket Pada Atlet Junior's Basketball Blitar*. 101–107.
- Alfath, H., Novitasari, E. F., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Peraturan Permainan Petanque Di Sma/Smk Se-Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif (JPJA)*, 4(01), 18–26. <https://doi.org/10.21009/jpja.v4i01.18996>
- Francisca, L., & Ajiusukmo, C. R. P. (2015). Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 211–221.
- Hadi, H. (2019). Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Pada Peserta Penataran Wasit Tenis Di Universitas Pgri Semarang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 17(2), 98–102. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5707>
- Hudi, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang .... *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6671–6674.
- Rezki, Jatra, R., Mimi, & Zulkifli. (2019). Kode Etik Turnamen Yuniior Tenis Lapangan Pada Atlet Kejuaraan Nasional Tenis Tdp Piala Bupati Solok 2019. *Jurnal Berkarya Pengabdian pada Masyarakat*, 129–141.
- Setiawan, A., & Subiyono, H. S. (2019). Tingkat Pemahaman Pemain Sepak bola Terhadap Pelanggaran Peraturan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 5(2), 99–105.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet-19). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Pendidikan*. In *Statistika Untuk Penelitian*.
- Sukadiyanto. (2012). Permainan Tenis dan Pembentukan Karakter Remain. *Proceeding Seminar Nasional PPs UNY*.
- Supriatna, N. S., Indrayogi, I., & Sahudi, U. (2022). Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun. *Journal Respects*, 4(2), 123–137. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.2585>